

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dijelaskan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2007:2), bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya bertujuan agar pesertadidik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Pembekalan pengalaman belajar pendidikan jasmani diarahkan untuk membentuk gaya hidup sehat serta aktif sepanjang hayat. KTSP (2007: 1) mendefinisikan : “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani, yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya dilakukan pada tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan, yang tidak perlu terlalu tepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi. Agar diperoleh manfaat

bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non fisik seperti intelektual. Sosial, estetika, dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif. (Abdul Kadir. 1992:4)

Cakupan materi pembelajaran jasmani untuk SD menurut KTSP 2006 ialah: (1) Permainan dan olahraga, (2) Aktivitas pengembangan, (3) Aktivitas senam, (4) Aktivitas ritmik, (5) Aktivitas air, (6) Pendidikan luar kelas, dan (7) Kesehatan. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan lepas dari yang namanya sarana dan prasarana olahraga atau bisa disebut dengan fasilitas olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui sebuah aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani maka pendidikan jasmani merupakan suatu sarana pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya dan pelaksanaan pendidikan jasmani tersebut berhubungan erat dengan usaha pendidikan yang teratur, terencana, berkelanjutan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran penjasorkes tingkat SD/MI kelas V, diantaranya disebutkan di dalam Standar Kompetensi (SK) bahwa siswa diberi materi mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dalam Kompetensi Dasar (KD) disebutkan bahwa siswa mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Sedangkan materi pokok dalam SK dan KD diatas adalah materi passing atas dalam permainan bola volbas mini. Disini siswa diharapkan mampu mempraktikkan passing atas dalam permainan bola volbas mini dengan baik dan benar.

Permainan bola volbas mini menuntut para pelakunya untuk dapat bergerak secara kuat, cepat, tepat, terkordinasi, seimbang dan menuntut untuk melakukan gerak lentur, halus dan lembut juga mengarah kepada pelakunya untuk dapat mengantisipasi gerak bola, lawan dan teman seregu untuk selanjutnya memutuskan gerak dan perilakunya yang harus ditampilkan saat bermain, sehingga permainan atau bola tetap dapat terkontrol atau dikendalikan. Pelaksanaan permainan dipimpin oleh wasit yang keputusannya harus dipatuhi oleh seluruh pemain dan regu. Dengan demikian, permainan bola volbas mengajarkan pada para pelakunya untuk berperilaku jujur dan sportif. Nilai yang terkandung didalam permainan bola volbas sangat diharapkan dapat tertanam pada diri siswa yang didapat dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga saat ini adalah belum efektifnya pengajaran PJOK di sekolah. Pengajaran tersebut pada hakekatnya merupakan proses sistematis yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya. Kondisi belum efektifnya kegiatan pembelajaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya kurangnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah, kurangnya variasi pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran sehingga membuat siswa merasa cepat bosan saat mengikuti pelajaran olahraga karena pembelajaran yang terlalu monoton.

Hal inilah yang terjadi di SDN Gisikdrono 02. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa kelas V SDN Gisikdrono 02 bahwa pelajaran bola volbas cenderung sulit karena siswa belum terbiasa mengolah bola dengan tangan, berbeda dengan saat materi sepak bola siswa cenderung bersemangat karena mereka sudah terbiasa bermain. Pada saat pembelajaran passing dalam permainan volbas masih banyak siswa yang diam dan duduk saat pembelajaran karena merasa sulit melakukan latihan teknik passing bola volbas, siswa merasa belum menguasai benar teknik passing bola volbas tersebut, oleh karena itu siswa melakukan passing bola volbas dengan cara asal asalan yang terpenting menyampaikan bola dengan teman yang terdekat. Nilai KKM untuk mata pelajaran passing bola volbas dalam pembelajaran PJOK kelas V SDN Gisikdrono 02 adalah 75 dan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai 80% dari seluruh jumlah

siswa kelas V SDN Gisikdrono 02, ternyata bukti hasil belajar siswa belum mencapai KKM dan belum mencapai kriteria hasil belajar.

Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran passing atas dengan aktif, senang dan menarik diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang bermutu, menarik dan inovatif. Mengatasi permasalahan di atas maka butuh model pembelajaran yang dapat memberikan kesan bahwa passing atas pada permainan bola volbas mini itu tidaklah sulit tetapi permainan bola volbas itu menyenangkan. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk pembelajaran adalah dengan pendekatan bermain shooting passing. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran yang berfokus pada bermain passing atas yang dimasukkan ke dalam ring basket sehingga siswa merasa tertantang untuk bisa memasukkan bola yang tanpa sengaja juga melatih tangan siswa untuk melakukan passing atas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Menggunakan Permainan Shooting Passing Pada Siswa Kelas V SDN Gisikdrono 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah tersebut, diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya ialah:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran bola volbas masih rendah.
2. Kurangnya variasi pembelajaran bola volbas mini yang membuat siswa takut cedera dan bosan.
3. Guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran satu arah.
4. Pembelajaran bola volbas mini untuk kelas V di SDN Gisikdrono 02 belum menerapkan permainan.

1.3 Pembatasan Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan

berbagai identifikasi masalah di atas dan mengingat terbatasnya kemampuan tenaga, biaya dan waktu penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan “ upaya peningkatan hasil belajar passing atas dalam permainan volbas pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 02”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya ialah “Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran passing atas dalam permainan bola volbas mini pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 02 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan passing atas dalam permainan volbas dengan pendekatan permainan shootong passing pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 02.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktik.

1.6.1 Bagi Peserta Didik

Secara praktis hasil penelitian ini nantinya akan memberikan:

1. Pengalaman langsung kepada peserta didik akan peningkatan belajar dengan pendekatan bermain shooting passing dalam pembelajaran passing atas.
2. Siswa lebih bersemangat dan penuh motivasi mengikuti pembelajaran.
3. Karena merasa senang dan gembira, siswa juga melakukan aktifitas tersebut di luar jam pembelajaran, bahkan di rumah. Hal ini akan meningkatkan ketrampilan gerak siswa dengan cepat.

1.6.2 Bagi Sekolah

Secara praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan ataupun pembenahan sistem pembelajaran passing atas di Sekolah Dasar.

1.6.3 Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Manfaat praktis dari hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan pembelajaran bola volbas melalui pendekatan bermain shooting passing akan dapat memberikan:

1. Suatu referensi baru bagi guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani mengenai upaya meningkatkan pembelajaran passing atas melalui pendekatan bermain volbas di SDN Gisikdrono 02 khususnya kelas V.
2. Informasi bagi guru pentingnya inovasi dalam pembelajaran jasmani.
3. Motivasi guru untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan proses pembelajaran.
4. Guru pendidikan jasmani dapat memanfaatkan kegembiraan siswa dalam bermain sebagai metode untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

